



Application Of The Inside Outside Circle (IOC) Learning Model To Improve History Learning Outcomes For Class X IPS 1 Students At SMA Negeri 1 Pangean

Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pangean

Bismi Arfedi^{1)*}, Isjoni²⁾, Asril³⁾

Universitas Riau

Correspondence: bismi.arfedi6438@student.unri.ac.id

ABSTRACT

The results of observations show that student learning outcomes in the History learning process are not optimal so that student learning outcomes become optimal learning models that are in accordance with the objectives, namely the Inside Outside Circle learning model for class X IPS 1 students of SMA Negeri 1 Pangean. This study uses Classroom Action Research, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research instruments used the Teaching Module as an instrument for learning devices and data collection instruments are teacher observation sheets, student observation sheets and tests. The study was conducted using 2 cycles, including the first cycle with 2 meetings and the second cycle with 2 meetings. In analyzing the data obtained from the results of observations of teacher and student activities by calculating the activities carried out by teachers and students. in cycle 1 there were 13 students who completed and 17 students who did not complete 43.33% had not reached the desired target. While in cycle II, there were 26 students who completed and 4 students who did not complete, classically reaching 86.67%, this percentage reached a score above 85%.

Keywords: Model *Inside Outside Circle*; Learning Outcomes; History

ABSTRAK

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Sejarah belum optimal agar hasil belajar siswa menjadi optimal model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yaitu model pembelajaran Inside Outside Circle pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pangean. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Modul Ajar sebagai perangkat pembelajaran, serta lembar observasi untuk guru dan siswa, serta tes sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Dalam menganalisis data, dilakukan perhitungan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan. Pada siklus I, terdapat 13 siswa yang tuntas dengan ketuntasan 43,33%, sementara 17 siswa belum tuntas, sehingga belum mencapai target yang diinginkan. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa, dengan 4 siswa yang belum tuntas, sehingga secara klasikal ketuntasan mencapai 86,67%, yang melebihi target skor 85%.

Kata Kunci: Model *Inside Outside Circle*; Hasil Belajar; Sejarah

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab (Danandra, n.d.). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sulistiyowati, 2021) Pendidikan merupakan proses kemanusiaan yang bertujuan untuk "memanusiakan manusia." Oleh karena itu, pendidikan seharusnya menghargai hak-hak dasar setiap individu. Lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan fisik seperti makan, berpakaian, dan tempat tinggal, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter dan kemampuan untuk hidup bermartabat, yang mencerminkan makna sejati dari "memanusiakan manusia (Awaliah & Rahmawati, 2024).

Tujuan pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat sentral sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan di Indonesia. Semua kegiatan pendidikan nasional harus mengacu pada tujuan tersebut secara substansial. Karena rumusan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang, hal ini menjadi kewajiban yang mengikat bagi seluruh elemen bangsa, terutama bagi penyelenggara pendidikan, untuk melaksanakannya (Noor, 2018). Pembelajaran Sejarah merupakan pembelajaran yang dapat dipahami dan diartikan secara luas maksudnya pembelajaran sejarah meliputi adanya keterkaitan siswa terhadap kehidupan lingkungan kearah penyempurnaan, kebudayaan, melalui proses belajar (Fajri et al., 2023). Menurut Isjoni dalam (Winahyu, 2017) Pembelajaran Sejarah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan dua unsur utama, yaitu pembelajaran dan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat pra penelitian di SMAN 1 Pangean, menunjukkan bahwa permasalahan yang di atas sama dengan permasalahan di sekolah peneliti melakukan observasi, adapun faktor permasalahannya yaitu pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam proses penyampaian pembelajaran dikelas akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga pembelajaran yang berjalan akan terasa membosankan dan monoton. Terdapat penggunaan model pembelajaran ceramah kepada siswa. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran sejarah berlangsung adalah hal yang berdampak pada ketidak tuntasan nilai atau hasil pembelajaran. Didalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar harus siswa lebih aktif melakukan aktivitas pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai pembimbing selama proses pengajaran memberikan penjelasan materi di kelas lalu siswa memahami materi tersebut dengan baik. Tidak dapat disangkal peran pendidikan sejarah untuk membentuk karakter bangsa, kualitas humanis dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Matitaputy, 2021).

Permasalahan ini merupakan isu serius yang memerlukan solusi alternatif. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dalam upaya meningkatkan hasil belajar Sejarah. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* (IOC). Dalam metode ini, siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Pangean dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok. Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif (Khusni, 2022). Ngalimin, dalam (Trianziani, 2020) mengartikan Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* merupakan metode yang mengorganisasi siswa ke dalam dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Pendekatan ini diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas, yang kemudian dibagi menjadi dua lingkaran tersebut. Model ini bertujuan untuk menciptakan variasi dalam proses pembelajaran, serta membantu meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Suyatno dalam (Siswa et al., 2020) mengungkapkan Tujuan model *Inside-Outside Circle* adalah melatih siswa bagaimana caranya untuk belajar mandiri dan mengembangkan keterampilan berbicara dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Nurhasanah & Sobandi, (2016)

mengatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup perubahan perilaku dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan, sehingga menghasilkan perbaikan dalam berbagai aspek diri. Samja, (2017) mengatakan Hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau pemikiran seseorang, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan, yang terjadi melalui proses pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengeksplorasi kompetensi mereka melalui pembelajaran yang menyenangkan, santai, namun tetap fokus, sehingga memungkinkan pemahaman materi dapat diterima secara optimal (Dewi, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berasal dari istilah *Classroom Action Research*. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk mengevaluasi dampak suatu tindakan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif (O'Collins & Farrugia, 2023). Penelitian tindakan kelas berupa peningkatan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam mengembangkan tugasnya (Jufri, 2018). Secara umum, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. PTK ini menggunakan model siklus Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pangean, yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Koto Pangean, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Pangean. Penelitian dirancang dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Sejarah menggunakan model *Inside-Outside Circle* di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pangean dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus 1

Siklus 1 bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle*, guna meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pangean. Hal ini dapat dilihat pada table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aktivitas Guru	Skor		Rata-rata
		I	II	
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).	2	3	2,5
2	Guru memberikan tes individu kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar	2	3	2,5
3	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang.	2	2	2
4	Guru memberikan tugas kelompok terkait materi yang akan di diskusikan	2	2	2
5	Guru mengarahkan siswa untuk saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok) dan	2	2	2
6	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk dua lingkaran, yaitu lingkaran kecil yang menghadap	2	2	2

	ke luar dan lingkaran besar yang menghadap ke dalam.			
7	Selanjutnya siswa yang berhadapan di lingkaran besar dan lingkaran kecil saling berbagi informasi	2	3	2,5
8	Guru mendampingi dan menilai kinerja siswa dalam kerja kelompok	2	2	2
9	Guru memberikan tes kepada siswa yang di kerjakan secara individual	2	2	2
10	Guru memberikan evaluasi dan penghargaan kepada kelompok berdasarkan peningkatan hasil belajar, yang diukur dari perbedaan skor dasar dengan skor tes berikutnya.	2	3	2,5
Jumlah		20	24	21
Rata-rata (%)		50,00%	60,00 %	55,00%
Kriteria		Cukup	Baik	cukup

Sumber : Lembar Aktivitas Guru yang telah diisi Oleh Observer

Berdasarkan keterangan di atas tentang aktivitas guru siklus I yang menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas X IPS 1 di pertemuan 1 mendapatkan jumlah 20 dengan rata-rata 50,00% kriteria cukup. Adapun pertemuan 2 mendapatkan jumlah 24 dengan rata-rata 60,00% kriteria cukup baik. Terlihat ada peningkatan aktivitas guru pertemuan 1 dan 2 dari 50,00% menjadi 60,00%. Dan rata-rata pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 55,00% dengan kriteria cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan 1	Persen
1	Siswa mengumpulkan informasi tentang tujuan pembelajaran serta memperhatikan dan menerapkan tujuan pembelajaran yang di jelaskan oleh guru	51	42,50%
2	Siswa mengerjakan tes individu untuk mendapatkan skor dasar	51	42,50%
3	Siswa duduk di kelompoknya masing-masing	58	48,33%
4	Siswa mengamati tugas yang telah diberikan guru	57	47,50%
5	Siswa mengikuti arahan guru dengan membaaur berdasarkan lingkaran besar dan lingkaran kecil	59	49,17%
6	Siswa berdiri membentuk lingkaran kecil yang menghadap keluar dan lingkaran besar yang menghadap kedalam.	55	45,83%
7	Siswa saling berbagi informasi sesuai rotasi secara berpasangan dan bergantian	52	43,33%
8	Siswa mulai melakukan kerja kelompok sesuai metode	56	46,67%
9	Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individual	34	28,33%
10	Setelah diberikan penilaian guru memberi tambahan materi sehingga siswa dapat memahami kembali	60	50,00%
Rata-rata		53	44,42%
Kriteria			Cukup

Sumber : Lembar Aktivitas siswa yang telah diisi Oleh Observer

Berdasarkan tabel 2 skor Aktivitas siswa dalam mata pelajaran Sejarah menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) memperoleh persentase 44,42%, yang termasuk dalam kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran Sejarah dengan model tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan 2	Persen
1	Siswa mengumpulkan informasi tentang tujuan pembelajaran serta memperhatikan dan menerapkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	60	50,00%
2	Siswa mengerjakan tes individu untuk mendapatkan skor dasar	59	49,17%
3	Siswa duduk di kelompoknya masing-masing	65	54,17%
4	Siswa mengamati tugas yang telah diberikan guru	66	55,00%
5	Siswa mengikuti arahan guru dengan membaaur berdasarkan lingkaran besar dan lingkaran kecil	68	56,67%
6	Siswa berdiri membentuk lingkaran kecil yang menghadap keluar dan lingkaran besar yang menghadap kedalam	72	60,00%
7	Siswa saling berbagi informasi sesuai rotasi secara berpasangan secara bergantian	64	53,33%
8	Siswa mulai melakukan kerja kelompok sesuai metode	65	54,17%
9	Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individual	58	48,33%
10	Setelah diberikan penilaian guru memberi tambahan materi sehingga siswa dapat memahami kembali	73	60,83%
Rata-rata		65	54,18%
Kriteria			Baik

Sumber : Lembar Aktivitas siswa yang telah diisi Oleh Observer

Berdasarkan tabel 3 di atas, skor aktivitas siswa dalam mata pelajaran Sejarah menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) memperoleh persentase 54,18% dengan kriteria Baik. Terdapat peningkatan dari pertemuan I dengan persentase 44,42% naik menjadi 54,18% di pertemuan II.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

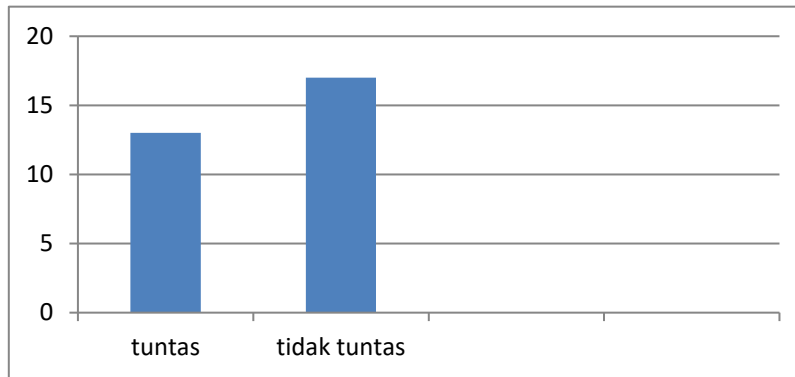
Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, soal tes tersebut menggunakan model *Inside-Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Pelaksanaannya dalam 2 siklus yang mana di siklus 1 diberikan soal tes pada pertemuan 2 dan juga siklus 2 pada pertemuan 2 siswa akan mengerjakan soal tes. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval	Kriteria	Daya Serap
1	91 - 100	Sangat baik	0 (0,00%)
2	81 - 90	Baik	5(16,67%)
3	70 - 80	Cukup	8(26,67%)
4	0 - 70	Kurang	17(56,67%)

Jumlah Siswa	30(100%)
--------------	----------

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus 1, terdapat 17 siswa (56,67%) yang memperoleh kriteria kurang, 8 siswa (26,67%) dengan kriteria cukup, dan 5 siswa (16,67%) dengan kriteria baik. Tidak ada siswa yang mencapai kriteria sangat baik, sehingga nilai tertinggi berada pada kriteria baik. Pada pertemuan siklus I, hanya 13 siswa yang tuntas, sementara 17 siswa belum tuntas, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap model *Inside-Outside Circle* (IOC) masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siswa siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti, tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model IOC pada kegiatan siklus I secara individu maupun klasikal adalah nilai ketuntasan secara individu, banyak siswa yang belum tuntas dibandingkan yang tuntas. Secara individual ada 13 dari 30 siswa sudah mencapai nilai KKM, begitu pula tingkat ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 30% saja, belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa guru mata pelajaran Sejarah masih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa belum terbiasa dengan model *Inside-Outside Circle* (IOC), yang mengharuskan mereka untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah melalui diskusi kelompok. Oleh karena itu, nilai UH siswa X IPS 1 pada siklus I masih tergolong rendah.

Siklus II

Pada siklus II, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru mata pelajaran Sejarah di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pangean. Aktivitas yang diamati dapat dilihat pada table 5 berikut.

Tabel 5. Lembaran Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor		Rata-rata
		3	4	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i> (IOC).	3	4	3,5
2	Guru memberikan tes individu kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar	3	4	3,5
3	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 hingga 5 orang.	2	3	2,5
4	Guru memberikan tugas kelompok terkait materi yang akan di diskusikan	3	3	3
5	Guru mendampingi siswa untuk saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok) dan	2	3	2,5

6	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk dua lingkaran, yaitu lingkaran kecil yang menghadap ke luar dan lingkaran besar yang menghadap ke dalam.	3	3	3
7	Selanjutnya siswa yang berhadapan di lingkaran besar dan lingkaran kecil saling berbagi informasi	2	3	2,5
8	Guru mendampingi dan menilai kinerja siswa pada saat kerja kelompok	3	3	3
9	Guru memberikan tes kepada siswa secara individual	4	4	4
10	Guru memberikan evaluasi dan penghargaan kepada kelompok berdasarkan peningkatan hasil belajar, yang diukur dari perbedaan antara skor awal dan skor tes berikutnya.	3	4	3,5
Jumlah		28	34	31
Rata-rata (%)		70,0	85,0	77,50
Kriteria		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Lembar Aktivitas Guru yang telah diisi Oleh Observer

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru siklus II yang menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas X IPS 1 pada pertemuan 3 mendapatkan jumlah 28 dengan rata-rata 70,0% kriteria baik. Sedangkan pertemuan 4 mendapatkan hasil 34 dengan rata-rata 85,0% kriteria sangat baik. Terlihat ada peningkatan aktivitas guru dari pertemuan 3 dan 4 dari 70,0% menjadi 85,0%. Dan rata-rata pertemuan 3 dan 4 pada siklus II adalah 77,50% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa yang diamati dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan 1	Persen
1	Siswa mengumpulkan informasi tentang tujuan pembelajaran serta memperhatikan dan menerapkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	79	65,83%
2	Siswa mengerjakan tes individu untuk mendapatkan skor dasar	80	66,67%
3	Siswa duduk di kelompoknya masing-masing	83	69,17%
4	Siswa mengamati tugas yang telah diberikan guru	82	68,33%
5	Siswa mengikuti arahan guru dengan membaur berdasarkan lingkaran besar dan lingkaran kecil	81	67,50%
6	Siswa berdiri membentuk lingkaran kecil yang menghadap keluar dan lingkaran besar yang menghadap kedalam	76	63,33%
7	Siswa saling berbagi informasi dengan rotasi secara berpasangan	78	65,00%
8	Siswa mulai melakukan kerja kelompok sesuai metode	77	64,17%
9	Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individual	84	70,00%
10	Setelah diberikan penilaian guru memberi tambahan materi sehingga siswa dapat memahami kembali	75	62,50%

Rata-rata	80	66,26%
Kriteria	Baik	

Sumber : Lembar Aktivitas siswa yang telah diisi Oleh Observer

Berdasarkan tabel 6 Skor aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) mencapai 66,25% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran Sejarah dengan model tersebut. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Lembaran observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 2

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan 2	Persen
1	Siswa mengumpulkan informasi tentang tujuan pembelajaran serta memperhatikan dan menerapkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	93	77,50%
2	Siswa mengerjakan tes individu untuk mendapatkan skor dasar	92	76,67%
3	Siswa duduk di kelompoknya masing-masing	87	72,50%
4	Siswa mengamati tugas yang telah diberikan guru	93	77,50%
5	Siswa mengikuti arahan guru dengan membaaur berdasarkan lingkaran besar dan lingkaran kecil	90	75,00%
6	Siswa berdiri membentuk lingkaran kecil yang menghadap keluar dan lingkaran besar yang menghadap kedalam	95	79,17%
7	Siswa saling berbagi informasi dengan rotasi secara berpasangan	89	74,17%
8	Siswa mulai melakukan kerja kelompok sesuai metode	94	78,33%
9	Siswa mengerjakan tes yang diberikan guru secara individual	91	75,83%
10	Setelah diberikan penilaian guru memberi tambahan materi sehingga siswa dapat memahami kembali	94	78,33%
Rata-rata		92	76,50%
Kriteria		Sangat Baik	

Sumber : Lembar Aktivitas siswa yang telah diisi Oleh Observer

Berdasarkan tabel 7 di atas, Skor aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) mencapai 76,50% dengan kriteria sangat baik. Terdapat peningkatan dari pertemuan 3 yang memperoleh persentase 66,26%, menjadi 76,50% pada pertemuan 4.

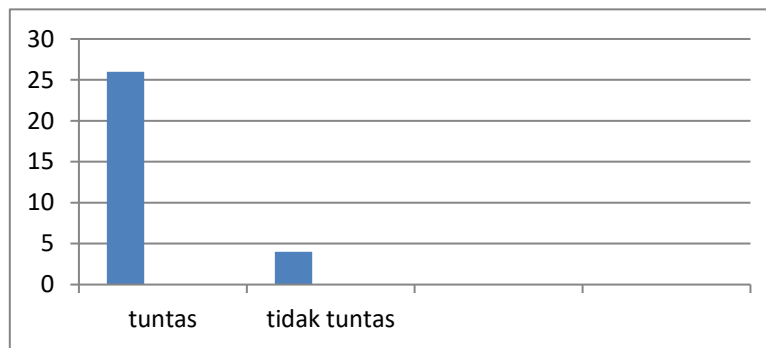
Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, soal tes tersebut menggunakan model *Inside-Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Pelaksanaannya dalam 2 siklus yang mana di siklus 1 diberikan soal tes pada pertemuan 2 dan juga siklus 2 pada pertemuan 2 siswa akan mengerjakan soal tes. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil belajar siswa siklus II

No	Interval	Kriteria	Daya Serap
1	91 - 100	Sangat Baik	13(43,33%)
2	81 - 90	Baik	8(26,67%)
3	70 - 80	Cukup	5(16,67%)
4	0 - 70	Kurang	4(13,33%)
Jumlah Siswa			30(100%)

Pada tabel 8 diatas, Dapat dilihat bahwa pada kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah siswa yang memperoleh kriteria kurang adalah 4 siswa (13,33%), kriteria cukup 5 siswa (16,67%), kriteria baik 8 siswa (26,67%), dan kriteria sangat baik 13 siswa (43,33%), sehingga nilai tertinggi terletak pada kriteria sangat baik. Pada pertemuan siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 orang, sementara yang tidak tuntas berjumlah 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan terbiasa dengan langkah-langkah model *Inside-Outside Circle* (IOC) serta menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa daya serap siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti, tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model IOC pada kegiatan siklus II secara individu maupun klasikal adalah nilai ketuntasan secara individu, ada 26 orang dari 30 siswa yang mencapai KKM, begitu pula tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai 86,67%. Persentase ini sudah mencapai skor di atas 85%, karena di siklus II ini siswa sudah bisa memahami dan terbiasa menggunakan model IOC, siswa juga mulai aktif dalam kegiatan berdiskusi dan persentasi.

Pembahasan

Aktivitas Guru

Pada aktivitas guru pada siklus I pertemuan I skor yang didapatkan adalah 20 dan rata-rata 50,00% kriteria cukup. Pada pertemuan kedua mendapatkan skoe 24 dengan rata-rata 60,00% masih dengan kriteria cukup baik. Pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, guru memperoleh skor 28 dengan rata-rata 70,00%, yang termasuk dalam kriteria baik. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru semakin meningkat dengan skor 34 dan rata-rata 85,00%, yang masuk dalam kriteria sangat baik.

Aktivitas Siswa

Pada siklus I, pertemuan pertama, rata-rata skor aktivitas siswa adalah 53, atau 44,42%, dengan kriteria cukup. Pada siklus I ini, banyak siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC). Pada pertemuan kedua, rata-rata skor meningkat menjadi 65, atau 54,18%, meskipun masih dalam kriteria cukup baik. Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, rata-rata skor mencapai 80, atau 66,26%, dengan kriteria baik. Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa semakin meningkat dengan rata-rata skor 92,

atau 76,50%, yang masuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan aktivitas siswa terus meningkat pada setiap pertemuan, yang memotivasi guru untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa, baik dalam diskusi maupun dalam bertanya.

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) menunjukkan bahwa 13 siswa tuntas dan 17 siswa belum tuntas, dengan persentase 43,33%, yang masih belum mencapai target yang diinginkan. Namun, pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa, sementara yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa, dengan persentase klasikal mencapai 86,67%, melebihi target skor 85%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan aktivitas guru, dengan persentase rata-rata pada siklus I sebesar 55,00% (kriteria cukup), yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77,50% (kriteria sangat baik). Selain itu, model pembelajaran IOC juga berhasil meningkatkan aktivitas siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pangean. Pada siklus I, pertemuan pertama memperoleh persentase 44,42%, yang meningkat menjadi 54,18% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, pertemuan pertama menunjukkan peningkatan menjadi 66,26%, dan pada pertemuan kedua mencapai 76,50%, dengan kriteria sangat baik. Penggunaan model IOC juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I, terdapat 13 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang tidak tuntas, dengan persentase 43,33%, yang belum mencapai target yang diinginkan. Namun, pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa, sementara yang tidak tuntas hanya 4 siswa, dengan persentase klasikal mencapai 86,67%, melebihi target skor 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

Daftar Pustaka

- Awaliah, S. M., & Rahmawati, D. (2024). Penerapan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran pada Hannafin and Peck. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5475–5480.
- Danandra, D. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2021/2022 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 4.
- Dewi, C. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Bermain Drama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 567.
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397.
- Jufri, A. W. (2010). Penelitian Tindakan Kelas: Antara Teori Dan Praktek. *Jurnal Pijar Mipa*, 5(2), 49–52.
- KHUSNI, R. (2022). *Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Model Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Mim Larangan*
- Matitaputy, J. K. (2021). Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Dalam Pembelajaran Sejarah. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 3(2), 184–192.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01), 123–144.

- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- O'Collins, G., & Farrugia, M. (2003). Catholicism: The Story of Catholic Christianity. *Catholicism: The Story of Catholic Christianity*, VI(1), 1-424.
- Samja, J. (2017). the Influence of Cooperative Learning Model Student Team ' S Achievement Division (Stad) for Student Results on the Subject of Education History in Senior High School (Sman) I Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman). *Neliti :Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Riau*, 4, 1-11.
- Siswa, K., Pembelajaran, D., Di, I. P. A., Tinggi, K., Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). *Jurnal Utile Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan terdiri dari lima langkah , yaitu : mengamati , menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati , mennanya , Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan de. VI*.
- Sulistiyowati, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2(1), 32.
- Trianziani, S. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 4(November), 274-282.
- Winahyu, E. A. R. (2017). Literasi Informasi dalam Pembelajaran Sejarah : Melahirkan Kepekaan Sosial Siswa Prosiding Seminar Pendidikan Nasional. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Pemanfaatan Smartphone Untuk Literasi Produktif Menjadi Guru Hebat Dengan Smartphone. Pascasarjana Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Sebelas Maret*, 516-525.